

ABSTRAK

Ahmad Muhajir, Internalisasi Tabligh Islam Melalui Kebijakan Pemerintah Penelitian Pada Program Satu Desa Satu Hafizh Provinsi Jawa Barat

Menyebarkan nilai-nilai keislaman atau melaksanakan kegiatan tabligh adalah satu kewajiban yang mengikat individu seorang muslim. Atas beragamnya individu manusia dan kemampuan yang dimilikinya serta perkembangan tatanan bernegara maka tabligh islam ini berkembang baik secara metode maupun materi. Sehingga menjadi satu keharusan bagi individu yang menduduki kekuasaan untuk mengelola satu wilayah untuk melaksanakan tabligh. Adapun tabligh yang dilakukannya adalah melalui kebijakan yang telah dibuatnya. Adanya program sadesha sebagai satu kebijakan sekaligus bentuk tabligh yang dilakukan oleh pemerintah provinsi jawa barat. namun menjadi satu pertanyaan yang menjadi latar belakang masalah adalah seperti apa pengemasan kegiatan tablighnya serta apakah terdapat unsur-unsur yang sama bagi pelaku tabligh dikalangan pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur tabligh yang ada pada program sadesha serta mengetahui bagaimana pengemasan kegiatannya guna melihat hasil dan manfaat dari adanya kegiatan tabligh melalui program Sadesha.

Penelitian ini berdasar pada tiga teori, *pertama*, teori komunikasi pembangunan yang berbicara tentang bagaimana sebuah proses komunikasi yang terjadi dikalangan pemerintah atau pemangku kebijakan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya melalui kebijakan yang dibuatnya. *Kedua*, teori dasar komunikasi Harold Lasswell yang berbicara tentang komponen-komponen terjadinya satu komunikasi *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*. *Ketiga*, teori komunikasi Humanisme Mc.Neil yang melihat adanya satu proses komunikasi untuk menjadikan objeknya agar bisa mengembangkan wawasan keilmuan dilingkungan sosial. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik mengumpulkan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa unsur-unsur tabligh yang terdapat pada tabligh melalui kebijakan pemerintah relevan dan terpenuhi. Namun terdapat beberapa mekanisme baik itu dalam praktiknya maupun pra-praktiknya. Ada keterlibatan langsung dan tidak langsung dalam tabligh melalui program sadesha. Adapun kemasannya adalah dengan terstruktur mulai dari pencarian peserta, pemberian materi melalui cara seminar serta pengamatan berupa laporan peserta. Sedangkan dalam kajian humanisme menunjukkan adanya tujuan dari program ini sebagai pendidikan guna membangun kesejahteraan elemen masyarakat yaitu pengajar dan masyarakat umum agar meningkatkan dan menjaga kualitas wawasan pengetahuan dan spiritual.

ABSTRACT

Ahmad Muhajir, Internalisasi Tabligh Islam Melalui Kebijakan Pemerintah Penelitian Pada Program Satu Desa Satu Hafizh Provinsi Jawa Barat

Spreading Islamic values or carrying out tabligh activities is an obligation that binds the individual Muslim. Due to the diversity of human individuals and their abilities and the development of the state order, this Islamic tabligh developed both methodically and materially. So that it becomes a necessity for individuals who occupy the power to manage an area to carry out tabligh. The tabligh he does is through the policies he has made. The existence of the sadesha program as a policy as well as a form of tabligh carried out by the provincial government of West Java. However, one question that becomes the background of the problem is how the tabligh activities are packaged and whether there are common elements for tabligh actors among the government.

The purpose of this study was to determine the elements of tabligh that exist in the Sadesha program and to find out how to package its activities in order to see the results and benefits of having tabligh activities through the Sadesha program.

This research is based on three theories, first, the theory of development communication which talks about how a communication process that occurs among the government or policy makers in building the welfare of its people through the policies it makes. Second, Harold Lasswell's basic theory of communication, which talks about the components of a communication: Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect. Third, Mc.Neil's Humanism communication theory which sees a communication process to make the object so that it can develop scientific insight in the social environment. The research method used is descriptive qualitative method. The technique of collecting data is through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study conclude that the tabligh elements contained in tabligh through government policies are relevant and fulfilled. However, there are several mechanisms, both in practice and pre-practice. There is direct and indirect involvement in tabligh through the sadesha program. The packaging is structured, starting from the search for participants, providing material through seminars and observations in the form of participant reports. Meanwhile, in the study of humanism, it shows that the purpose of this program is as education to build the welfare of the elements of society, namely teachers and the general public in order to improve and maintain the quality of knowledge and spiritual insight.